

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Muhammadiyah adalah suatu organisasi yang mengambil nama dari Nabi Muhammad SAW, sehingga banyak dikenal Muhammadiyah sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW. Muhammadiyah didirikan oleh K.H Ahamd Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 / 18 November 1912. Dalam melayani masyarakat, Muhammadiyah memiliki 13 Majelis salah satunya adalah Majelis Pendidikan Kader. Majelis Pendidikan Kader Muhammadiyah memiliki visi yaitu Tertatanya manajemen Majelis dan jaringan agar mampu dan efektif untuk menjadi badan pembantu pimpinan yang maju, profesional, dan modern, serta untuk meletakkan landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas Majelis dan program perkaderan. Dalam meningkatkan kualitas mutu kader Muhammadiyah, Muhammadiyah memiliki amal usaha dibidang pendidikan. Salah satu misi bidang pendidikan Muhammadiyah adalah Menjadikan lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat pendidikan, dakwah dan pengkaderan.

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) adalah salah satu bentuk badan usaha Muhammadiyah untuk menompang perekonomian dan juga kader – kader Muhammadiyah. Adapun amal usaha Muhammadiyah yang berada dibidang pendidikan mulai dari tingkat rendah hingga tinggi adalah sebagai berikut :

Tabel.1.1 Data Base Jenis Amal Usaha Muhammadiyah

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah
1	TK/TPQ	4.623
2	Sekolah Dasar (SD)/MI	2.252
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTs	1.111
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)/SMK/MA	1.291
5	Pondok Pesantren	67
6	Jumlah total Perguruan tinggi Muhammadiyah	171

Sekolah – sekolah Muhammadiyah memiliki peran penting dalam mendidik kader – kader Muhammadiyah, karena mulai dari sekolah – sekolah inilah para kader Muhammadiyah tercipta. Sebelum para siswa mulai masuk kedalam pendidikan kader Muhammadiyah, mereka memulai pendidikan kepribadian. Pendidikan kepribadian dimulai Pada usia antara 6-12 tahun, dunia kanak-kanak lebih banyak di sekolah dan lingkungan sekitar rumahnya. Namun, terdapat tiga dorongan besar yang dialami anak pada masa ini: (1) dorongan untuk ke luar rumah dan bergaul dengan teman sebaya (peer group), (2) dorongan fisik untuk melakukan berbagai bentuk permainan dan kegiatan yang menuntut keterampilan/gerakan fisik, dan (3) dorongan mental untuk masuk ke dunia konsep, pemikiran, interaksi, dan simbol-simbol orang dewasa.

Jika dilihat dari anak bersekolah anak sudah memiliki kepribadian pada masa anak masuk sekolah pada jenjang SMP. Pada jenjang inilah kader Muhammadiyah mulai terbangun karena anak sudah memiliki kepribadian sendiri. Dalam mencetak kader – kader Muhammadiyah, Muhammadiyah telah mendirikan sekolah – sekolah di setiap provinsi atau daerah di Indonesia salah satunya di Yogyakarta. Di Yogyakarta terdapat 2 model sekolah pada jenjang SMP – SMA, model yang pertama model Pondok Pesantren ( Sekolah berbasis asrama ) dan yang kedua Sekolah tanpa asrama.

Sekolah – sekolah dengan model pendidikan Pondok Pesantren di Muhammadiyah khususnya di Yogyakarta ini semakin bertambah dimulai dari Pondok Pesantren Madrasah Mu'alimin dan Mu'alimat hingga bermunculan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS). Pondok Pesantren MBS ini juga terdapat di sejumlah daerah misalnya Bantul, Gunung Kidul dan Prambanan. Dan Pondok Pesantren yang mendirikan dengan nama Pondok Pesantren MBS pertama kali adalah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta (PPM MBS Sleman Yogyakarta). Dari sinilah banyak santri – santri yang tercipta menjadi kader – kader Muhammadiyah dan aktif dalam organisasi Muhammadiyah.

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta (PPM MBS Sleman Yogyakarta) didirikan pada tanggal 20 Januari 2008, PPM MBS Sleman Yogyakarta memiliki santri dari berbagai daerah mulai dari Provinsi Aceh hingga provinsi Papua, namun ada juga dari luar negeri meliputi Malaysia, Brunei Darussalam dan Thailand.



Gambar 1.1 Brosur Penerimaan santri baru pada tahun 2019 – 2020

Setiap santri yang lulus dari PPM MBS Sleman Yogyakarta mereka dibuatkan kartu tanda anggota Muhammadiyah, dan setiap santri telah memiliki Nomer Baku Muhammadiyah.



Gambar 1.2 Alumni PPM MBS Sleman Yogyakarta Lulusan tahun 2015

Alumni PPM MBS Sleman Yogyakarta banyak yang masuk dalam keanggotaan organisasi Muhammadiyah IPM maupun IMM.



Gambar 1.3 Alumni PPM MBS Yogyakarta lulusan 2015 yang aktif dalam salah satu organisasi Muhammadiyah ( PD IPM Sleman )



Gambar. 4 Alumni PPM MBS Sleman Yogyakarta lulusan 2015 yang aktif dalam salah satu organisasi Muhammadiyah ( PK IMM Surakarta).

Selain aktif di Organisasi kependidikan alumni PPM MBS Sleman Yogyakarta juga banyak yang aktif dalam melatih kepanduan ( *Hizbul Wathon* ), mereka melatih kepanduan mulai di PPM MBS Yogyakarta, MBS Mujahid dan MBS Pleret. Mereka telah menjadi kader Muhammadiyah Khususnya dibidang kepanduan ( *Hizbul Wathan*).



Gambar. 6 Alumni PPM MBS Sleman Yogyakarta Angkatan ke 3 tahun 2016 dan ke 5 tahun 2018 menjadi pelatih *Hizbul Wathon*.

PPM MBS Yogyakarta meluluskan santri – santri yang siap menjadi kader Muhammadiyah dengan jumlah cukup banyak. Pada tahun 2018 – 2019 PPM MBS Yogyakarta telah meluluskan santri angkatan ke 6 dengan jumlah santri 213. Jumlah bertambah setiap tahunnya, pada tahun 2017 – 2018 PPM MBS Sleman Yogyakarta meluluskan santri angkatan ke 5 dengan jumlah 174. Dan setiap tahunnya akan terus semakin bertambah.



Gambar.7 Santri PPM MBS Sleman Yogyakarta foto bersama pada saat Wisuda santri angkatan ke 6 tahun 2019 dengan jumlah 213 santri.

Telah dewasa ini banyak wali / orang tua menginginkan anaknya dapat menjadi kader Muhammadiyah, dan bukan hanya menjadi kader Muhammadiyah saja, namun banyak wali menginginkan anaknya masuk kedalam pondok pesantren. Dengan harapan memiliki ilmu agama juga dapat menjadi kader Muhammadiyah. Telah banyak pada saat ini sekolah basic Pondok pesantren bukan hanya dijadikan sebagai sekolah alternatif namun menjadi pilihan utama bagi para wali / orang tua. Orang tua / wali mengharapkan karakter yang kuat pada anaknya terutama pada adab dan akhlak (*Aqidah*) harapannya karakter tersebut dapat membudaya dalam diri anak.

Penelitian ini sangat penting, jenis metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yang mana penelitian ini tentang Strategi Kesiswaan PPM MBS Sleman Yogyakarta dalam membangun perkaderan Muhammadiyah. Peneliti memilih PPM MBS Yogyakarta karena dengan kelima alasan yang diatas, banyak alumni – alumni PPM MBS Sleman Yogyakarta yang telah aktif dan menjadi kader Muhammadiyah. Selain itu juga PPM MBS Sleman Yogyakarta adalah Pondok Pesantren Muhammadiyah terbanyak di kalangan Muhammadiyah.

PPM MBS Yogyakarta cukup bersaing dengan Madrasah Mu'alimin dan Mu'alimat Yogyakarta dalam segi jumlah santri, bahkan bersaing dalam akreditasi. PPM MBS Yogyakarta masih menjadi pondok pesantren terbanyak santrinya dan perkembangannya yang sangat pesat dengan berbagai prestasi yang diraih santri - santrinya. Banyak alumni dari PPM MBS Sleman Yogyakarta ini lebih memilih organisasi Muhammadiyah dibandingkan organisasi lainnya. Contohnya saja dalam foto diatas terdapat nama alumni yaitu Sidik Nugroho beliau alumni tahun 2015, beliau aktif dalam organisasi IPM, IMM bahkan beliau juga masuk kedalam anggota PCM Prambanan.

Sidik Nugroho ini sebagai bukti bahwa PPM MBS Sleman Yogyakarta mendidik santrinya untuk menjadi kader – kader Muhammadiyah. Sesuai dengan Visi PPM MBS Sleman Yogyakarta yaitu “ Terbentuknya Lembaga Pendidikan Pesantren Yang Berkualitas Dalam Menyiapkan Kader Muhammadiyah Berdasarkan Al Qur'an dan As – Sunnah ”. Maka dengan itu di PPM MBS Sleman Yogyakarta ini kader – kader Muhammadiyah yang baik akan tercipta, dan semoga PPM MBS Sleman Yogyakarta dapat diminati dan diterima oleh kalangan masyarakat sehingga pada setiap tahunnya PPM MBS Sleman Yogyakarta dapat melahirkan kader - kader yang militan dan amanah.

Dalam kesuksesan PPM MBS Sleman Yogyakarta dalam mendidik kader – kadernya selalu tidak luput dari sebuah organisasi yang membina santri atau siswanya agar menjadi santri yang militan sekaligus amanah, organisasi tersebut adalah “ Kesiswaan “. Dari kesiswaan inilah santri – santri PPM MBS Sleman Yogyakarta dididik dan dibina mulai dari kedisiplinan hingga pembinaan yang nanti akan menciptakan kader yang baik. Peran dan strategi kesiswaan ini yang membuat santri – santri memiliki akhlak dan aqidah

yang baik. Dengan akhlak yang baik dan aqidah yang baik maka akan menjadikan kader – kader yang baik sesuai Al Qur'an dan As Sunnah.

## **B. Pokok dan Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Strategi Komunikasi Kesiswaan PPM MBS Sleman Yogyakarta dalam membangun pengkaderan Muhammadiyah ?
2. Faktor pendukung yang dilakukan PPM MBS Sleman Yogyakarta dalam Strategi Komunikasi Kesiswaan dalam membangun pengkaderan Muhammadiyah ?
3. Faktor penghambat yang menjadi kendala dalam membangun strategi komunikasi kesiswaan PPM MBS Sleman Yogyakarta dalam membangun pengkaderan Muhammadiyah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan tentang Strategi Komunikasi Kesiswaan PPM MBS Sleman Yogyakarta dalam membangun pengkaderan Muhammadiyah.
2. Mendiskripsikan faktor – faktor pendukung Strategi Komunikasi Kesiswaan PPM MBS Sleman Yogyakarta dalam membangun pengkaderan Muhammadiyah.
3. Mendiskripsikan faktor – faktor penghambat dalam Strategi Komunikasi Kesiswaan PPM MBS Sleman Yogyakarta dalam membangun Pengkaderan Muhammadiyah



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini adalah :

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori – teori terkait dengan metode dan rumusan kesiswaan. Adapun secara praktis dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga Pondok pesantren MBS Sleman Yogyakarta dan meningkatkan peran dan juga kualitas Kesiswaan.